

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM KEMITRAAN PENGEMBANGAN POTENSI DESA

Tukino <sup>1</sup>, Mariyatul Qibtiyah <sup>2</sup>

**Program Studi Sistem Informasi, FTIK, UBP Karawang**  
**Program Studi Manajemen, FEB, UBP Karawang**  
**tukino@ubpkarawang.ac.id,<sup>1</sup>**  
**mn17.mariyatulqibtiyah@mhs.ubpkarawang.ac.id,<sup>2</sup>**

## *Abstrak*

*Desa Sukamerta memiliki beberapa potensi atau keunggulan di bidang ketersediaan lahan produktif, jumlah penduduk usia produktif, jumlah usaha warteg, kios, Toko atau toko kelontong, peternakan, pertanian, perikanan dan memiliki objek wisata. Potensi bidang Ekonomi tersebut merupakan pondasi perekonomian desa karena mencakup masalah kebutuhan pokok setiap masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa dapat dilakukan dengan melakukan inovasi-inovasi agar potensi tersebut dapat memberikan nilai tambah berupa penghasilan tambahan dengan usaha sambilan tersebut dan dapat mendukung pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran khususnya di Desa Sukamerta.*

*Keunggulan atau potensi yang di miliki oleh desa sukamerta dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi pedesaan. Untuk mengembangkan potensi desa tersebut diperlukan peran serta masyarakat dalam membuat berbagai kegiatan yang didukung oleh Kepala Desa Sukamerta beserta jajarannya. Untuk mempercepat pengembangan potensi desa tersebut, UBP Karawang, melalui LPPM mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa dengan malalui program kemitraan. Model Kemitraan yaitu mengajak kelompok masyarakat Desa Sukamerta yaitu kelompok majelis taklim dan remaja desa untuk bersama-sama memahami permasalahan yang dihadapinya. Setiap kelompok kerja diberikan pengarahan, motivasi, pembimbingan dalam mengelola satu usaha. Hasil dari pola kemitraan tersebut adalah 1) Kesedaran masyarakat untuk belajar memahami persoalan semakin meningkat, 2) Masyarakat mulai mencoba usaha untuk membesarkan lele skala rumahan dan budidaya sayuran menggunakan sistem hidroponik meningkat, 3) Adanya income tambahan bagi kelaurga.*

*Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, Model kemitraan, Potensi Desa.*

### **Abstract**

*Sukamerta Village has several potentials or advantages in the field of availability of productive land, number of productive age population, number of warteg businesses, kiosks, shops or grocery stores, livestock, agriculture, fisheries and tourism. The economic potential is the foundation of the village economy because it covers the basic needs of every community. Community empowerment in developing village potential can be carried out by making innovations so that this potential can provide added value in the form of additional income with this side business and can support the government in reducing unemployment, especially in Sukamerta Village.*

*The advantages or potential of the Sukamerta village can be developed to improve the rural economy. To develop the potential of the village, community participation is required in making various activities supported by the Head of Sukamerta Village and his staff. To accelerate the development of the village's potential, UBP Karawang, through LPPM holds Community Service which is carried out by lecturers and students through a partnership program. The Partnership Model, which is to invite the community groups of Sukamerta Village, namely the taklim group and village youth to understand the problems they face together. . Each working group is given direction, motivation, and guidance in managing a business. The results of this partnership pattern are 1) The awareness of the community to learn to understand friendship is increasing, 2) The community has started to try businesses to raise catfish on a home scale and cultivate vegetables using the hydroponic system has increased, 3) There is additional income for the family.*

**Keywords**— *Community empowerment, partnership model, Village potential.*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Virus Corona yang dikenal istilah Covid 19 telah memberikan dampak pada seluruh sendi kehidupan diseluruh lapisan masyarakat dalam berbagai bidang. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah membentuk gugus tugas mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah. Gugus tugas dalam melaksanakan tugasnya di dukung oleh lapisan masyarakat ditingkat RW atau RT. Berbagai kebijakan dan peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dan telah disosialisasikan ke masyarakat baik melalui Spanduk, Brousur maupun menggunakan sosial media. Kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran Covid 19 dengan menerapkan protokol kesehatan dan menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di semua daerah Indonesia dengan membatasi aktivitas masyarakat untuk tidak berkerumun, menerapkan *psycal distancing* dan harus tinggal di rumah guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19 tersebut.

Desa Sukamerta memiliki potensi yang dapat dikembangkan antara lain : ketersediaan lahan produktif, jumlah penduduk usia produktif, jumlah usaha warteg, kios, toko atau toko kelontong, peternakan, pertanian, perikanan dan memiliki objek wisata. Dengan melihat potensi Desa dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi pedesaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat memberi dampak dalam perekonomian Nasional. Untuk mempercepat pengembangan potensi desa tersebut, melalui pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan program kemitraan antara LPPM UBP Karawang dengan Kepala Desa Sukamerta.

Dalam artikel jurnal SAKAI SAMBAYAN-Pengabdian kepada Masyarakat, bahwa adanya perubahan peningkatan pengetahuan pentingnya manajemen organisasi, membuka wawasan warga mengenai usaha-koperasi sebagai pilihan wadah perekonomian desa, serta dapat melakukan pembukuan yang benar menjadikan warga termotivasi untuk segera mendirikan koperasi. Sehingga dengan adanya kesadaran dan harapan dengan koperasi, perekonomian desa dapat meningkat dan mandiri.<sup>1</sup> Dengan memperhatikan pentingnya transfer pengetahuan dan tanggung jawab seorang dosen dalam tridharma Perguruan Tinggi maka melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat terjalin pola kemitraan antara Masyarakat Desa Sukamerta dengan UBP Karawang dapat meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengembangkan potensi desa.

## B. Gambaran Umum Desa Sukamerta

Stabilitas Perekonomian Indonesia merupakan pondasi dasar dalam Pembangunan Nasional Jangka Panjang untuk menuju Indonesia emas pada tahun 2050. Perekonomian tidak bisa dipisahkan dengan perdagangan, bahkan, perdagangan merupakan bagian dari sumber penghasilan masyarakat Indonesia. Terjadinya perdagangan karena adanya kebutuhan individu atau kelompok yaitu kebutuhan primer, sekunder atau tersier. Dalam prakteknya, perdagangan dapat di bedakan menjadi perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) baik barang baru maupun barang bekas kepada pengecer, industri, komersial, institusi atau pengguna profesional, atau kepada pedagang besar lainnya, atau yang bertindak sebagai agen atau broker dalam pembelian atau penjualan barang, baik perorangan maupun perusahaan. Sementara itu, perdagangan eceran adalah penjualan kembali (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain (Perka BPS Nomor 95 Tahun 2015 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia)

Infrastruktur ekonomi yang mendukung terjadinya perdagangan ada berbagai macam, contohnya yaitu pasar. Selain itu, toko/warung kelontong juga dapat menjadi tempat perdagangan eceran. Lebih lanjut, toko-toko yang terkumpul membentuk kelompok pertokoan pun menjadi tempat terjadinya perdagangan.

Menurut BPS-2014, Perkembangan Infrastruktur Ekonomi dalam kurun waktu 2014-2019 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam meningkatkan ekonomi pedesaan. Adapun perkembangan Infrastruktur ekonomi sebagai berikut :

### 1. Infrastruktur Pasar

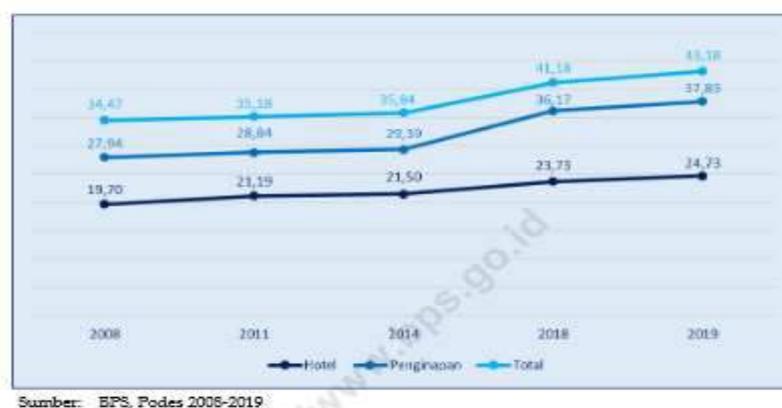
Infrastruktur ekonomi yang mendukung terjadinya perdagangan adalah pasar. Selain itu, toko/warung kelontong juga dapat menjadi tempat perdagangan eceran. Lebih lanjut, toko-toko yang terkumpul membentuk kelompok pertokoan pun menjadi tempat terjadinya perdagangan.



Gambar 1. Persentase Kecamatan yang Terdapat Pasar Menurut Jenisnya di Indonesia, 2014–2019.

Pada Gambar 1 menunjukkan perkembangan persentase kecamatan yang terdapat pasar menurut jenisnya. Ada pun pasar yang dicakup dalam podes adalah pasar dengan bangunan permanen, pasar dengan bangunan semi permanen, dan pasar tanpa bangunan. Jika dilihat dari persentasenya secara total, sebagian besar kecamatan di Indonesia telah memiliki setidaknya satu jenis pasar yaitu lebih dari 80 persen kecamatan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa relatif sudah meratanya pembangunan pasar di kecamatan-kecamatan di Indonesia. Secara umum, persentase kecamatan yang terdapat pasar dengan bangunan permanen cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Hal ini berbeda dengan persentase kecamatan yang terdapat pasar tanpa bangunan dan persentase kecamatan yang terdapat pasar dengan bangunan semi permanen yang cenderung menurun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

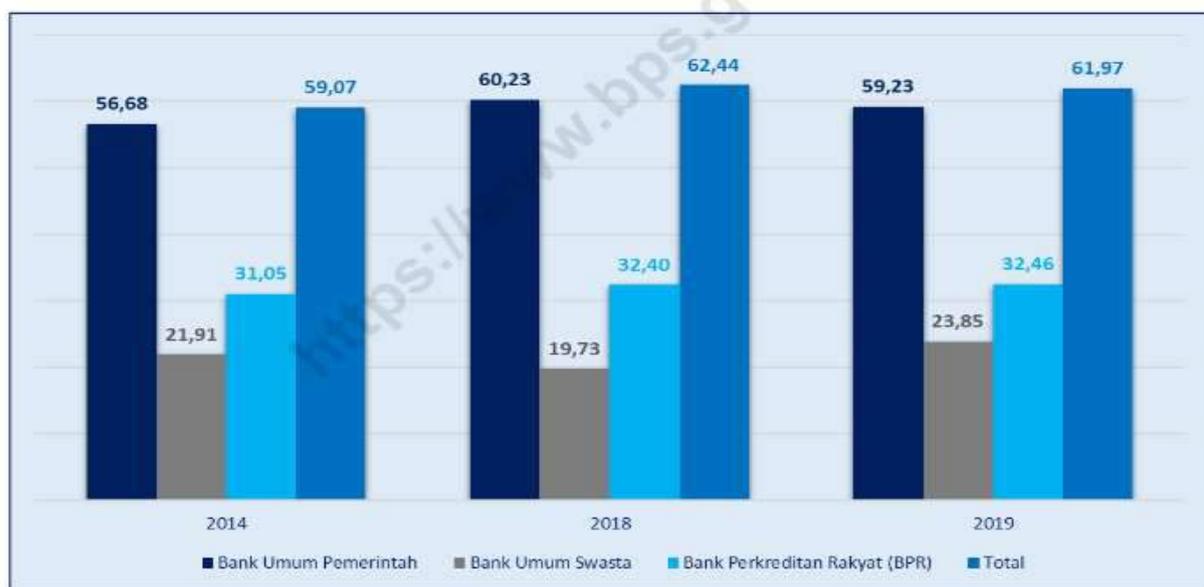
## 2. Infrastruktur Akomodasi



Gambar 2. Persentase Kecamatan yang Terdapat Sarana Akomodasi Menurut Jenisnya di Indonesia, 2008–2019

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa persentase kecamatan yang terdapat sarana akomodasi berupa hotel atau penginapan meningkat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan sarana akomodasi dari tahun ke tahun semakin merata. Selain itu, dapat terlihat juga bahwa persentase kecamatan yang terdapat penginapan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2019 selalu lebih tinggi dari pada persentase kecamatan yang terdapat hotel. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan sarana akomodasi penginapan cenderung tersebar secara lebih merata dibandingkan dengan sarana akomodasi hotel.

### 3. Infrastruktur Bank dan koperasi



Sumber: BPS, Podes 2014-2019

Gambar 3. Persentase Kecamatan yang Terdapat Bank Menurut Jenisnya di Indonesia, 2014–2019.

Dari perkembangan infrastruktur Ekonomi pedesaan yang tersebar di seluruh kecamatan selama periode 2014-2019 tersebut diatas yang mencakup 1) Pertembuhan Pasar 83,52%, 2) Sarana Akomodasi 43,18%, 3) Bank sebesar 61,97%, 4) Koeprasi sebesar 73,89%. Berdasarkan potensi-potensi yang di miliki oleh desa yang sangat beraneka ragam dari satu desa dengan desa yang lainnya, hal ini dimungkin untuk dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri agar mendapatkan nilai ekonomis yang dapat memberikan meningkatkan atau menambahkan usaha bagi masyarakat di pedesaan. Untuk mendukung keberhasilan tersebut diperlukan pemberdayaan masyarakat setempat melalui Program Kemitraan Pengembangan Potensi Lokal.

## Metode

Pemberdayaan masyarakat melalui pola kemitraan dalam mengembangkan potensi desa untuk meningkatkan ekonomi desa ini merupakan program sederhana semi eksperimental yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat sambil melihat respons atau reaksi masyarakat sebagai komunitas yang diberdayakan, dengan tujuan akhir agar warga desa memiliki pemahaman, kesadaran, dan aksi yang dibutuhkan untuk merubah perilaku untuk menjawab masalah dan tantangan yang dihadapinya. Dengan demikian, fungsi kemitraan menjadi efektif untuk merubah perilaku sebagai awal yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian desa.

Secara metodologis yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif yang mengandalkan kekuatan pengamatan pada orang-orang yang menjadi objek kajian dalam lingkungan hidup, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami pikiran, bahasa dan pengertian sekitar dunia mereka (Sugiyono, 2012). Dengan demikian, sumber data primer yang diambil dan diolah langsung dari warga desa yang menjadi objek kajian.

### A. Pengertian Pemberdayaan Berbasis Partisipasi

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat (Mubarak, 2010). Pengertian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk mengoptimalkan kemampuan masyarakat untuk kepentingan bersama dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam hal ini, masyarakat menjadi pusat atau pelaku dalam pembangunan ekonomi pedesaan, bukan sebagai objek atau penonton saja, sehingga dengan pola keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa mengarah pada bentuk partisipasi masyarakat.

Melibatkan warga dalam proses pembangunan ekonominya mulai dari awal sampai akhir merupakan jiwa dari pemberdayaan partisipatif (Soetomo, 2006). Tujuannya adalah agar masyarakat bukan sebagai konsumen semata apalagi penonton pembangunan tetapi betul-betul pelaku, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program dan memiliki tanggung jawab menjamin keberhasilannya, disertai motivasi dalam mengawal tahapan selanjutnya.

Dalam konsep pemberdayaan masyarakat adalah kepercayaan, kepatuhan, jejaring dan gotong royong. Artinya bahwa memiliki modal sosial yang kuat memudahkan untuk mengarahkan dan membimbing masyarakat serta mudah mentransfer pengetahuan pada masyarakat. Kemudian dapat dipahami bahwa konsep pemberdayaan masyarakat itu merupakan transfer pengetahuan, ketrampilan melalui penguatan modal sosial untuk menjadikan kelompok masyarakat mencapai kesejahteraan. Modal sosial yang kuat akan menjamin kesinambungan membangun rasa kepercayaan di dalam masyarakat khususnya anggota kelompok (Prasetyo, 2015).

Pemberdayaan masyarakat yang berhasil akan ditunjukkan oleh suatu siklus yang terus berulang-ulang sampai mencapai kemandirian yang diinginkan. Siklus itu ada lima tahapan (Adi, 2013), yaitu (1) Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (recall depowering/empowering experiences); (2) Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidakberdayaan (discuss reason for depowerment/empowerment); (3) Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (identify one problem or project); (4) Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (identify useful power bases); dan (5) Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (develop and implement action plans).

#### B. Kemandirian Pengelolaan Ekonomi Pedesaan

Hal yang digunakan untuk mengukur kemiskinan adalah kemampuan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dengan sekitar 52 macam komoditi dasar yang ditetapkan untuk itu. Ini berarti bahwa kemandirian pengelolaan ekonomi desa dimaksudkan sebagai adanya kemampuan secara terus menerus oleh warga desa untuk mengolah sumberdaya ekonomi potensial menjadi sumber daya ekonomi aktual dalam rangka memenuhi kebutuhan minimal dan meningkat dari waktu ke waktu secara signifikan (Murdani, 2018). Kemandiri ekonomi pedesaan dapat dicapai melalui proses secara berkelanjutan yang terkait dengan pembentukan karakter masyarakat, proses menggali potensi diri sendiri secara maksimal dan terus menerus secara menyeluruh dan didukung dengan kreatifitas dan inovasi yang mumpuni. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi pedesaan sebagai bentuk untuk menuju kamandirian warga untuk dapat berinovasi dalam mengolah potensi yang dimiliki oleh desanya masing-masing. Setiap masyarakat memiliki target yang dapat dicapai apabila seluruh masyarakat dapat melakukan secara gotong royong dan secara bersama-sama dengan

melibatkan seluruh komponen masyarakat. Tantangan dan keterbatasan dapat dipandang sebagai suatu masalah yang perlu dipecahkan secara bersamaan atau secara gotong royong.

Pemberdayaan ekonomi pedesaan muncul sebagai antithesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat miskin (Sukalele, 2014), sehingga konsep ini lahir dengan rangka berpikir bahwa (i). Proses pemusatan kekuasaan itu dari penguasaan faktor-faktor produksi, (ii). Pemusatan kekuasaan faktor produksi memunculkan pekerja bahkan pengusaha, (iii). Kemudian lahir sistem kekuasaan bahkan sistem ilmu pengetahuan sebagai legitimasi usaha, dan (iv). Memunculkan dua kelompok masyarakat yang berdaya dan tidak berdaya (Hutomo, 2000)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered*, *partipatory*, *empowering*, and *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (Zubaedi, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Sukamerta, Kabupaten Karawang terletak di kecamatan Sukamerta dengan luas tanah propduktif 10.725,28 Ha, jumlah penduduk usia kerja sebanyak 4.473 orang, Jumlah warteg, Kios dan Toko kelontong sebanyak 28 buah dan mata pencaharian meliputi sektor pertanian, peternakan dan perdagangan. Keunggulan atau potensi yang di miliki oleh desa sukamerta sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan potensi desa. Namun dalam pelaksanaan masih kendala yang muncul di masyarakat sehingga potensi desa tidak dapat di manfaatkan dalam meningkatkan perekonomian desa. Untuk mendukung Program Desa, UBP Karawang, melalui LPPM mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa tema pemberdayaan Masyarakat melalau Program Kemitraan Pengembangan Potensi Desa. Model Kemitraan yaitu dengan memahami permasalahan yang dihadapi oleh Desa Sukamerta dengan pendekatan partisipasif, artinya dosen, mahasiswa dan masyarakat secara bersama-sama untuk membahas program kerja didasarkan potensi desa dan ketrampilan msyarakat. Model kemitraan ini untuk menuju kemandirian pengelolaan potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Program kemitraan di bagi menjadi 3 tahap, yaitu (1) Kegiatan Pengenalan Kemasyarakatan (2) Rancangan dan Pelaksanaan Kegiatan, (3) Seminar.

### A. Kegiatan Pengenalan Masyarakat

Pemilihan desa untuk dijadikan sebagai Pengabdian kepada Masyarakat disinkronkan dengan program kerja LPPM. Desa yang dipilih adalah Desa Sukamerta, Kecamatan Sukamerta dengan berbagai pertimbangan diantaranya, Desa Sukamerta memiliki potensi Desa yang bisa dikembangkan. Dalam mengawali kegiatan PkM dilakukan survie ke Desa Sukamerta dengan melihat secara langsung kehidupan masyarakat setempat dan menemui Aparat Desa untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan PkM dan sekaligus meminta ijin kegiatan.

Setelah memperoleh ijin, melakukan pertemuan atau ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat yang tergabung dalam beberapa kelompok masyarakat yaitu Kelompok Majelis Taklim, Posyandu dan Remaja Desa. Dalam pertemuan atau pada saat diskusi, masyarakat memberikan masukan atau saran dalam kegiatan PkM atau menyampaikan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Selain pertemuan dengan masyarakat, juga dilakukan pertemuan dengan Kepala Desa beserta Jajarannya. Dalam pertemuan tersebut pihak Kepala Desa memberikan informasi tentang potensi Desa Sukamerta yang memiliki prospek cukup bagus untuk menggerakkan ekonomi Desa.

### B. Rancangan dan Pelaksanaan Kegiatan

Program Kemitraan antara UBP Karawang dengan Desa Sukamerta melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melibatkan Dosen dan Mahasiswa. Masyarakat Desa Sukamerta sebagai pelaku atau pelaksana Program sedangkan Dosen dan mahasiswa adalah mendampingi atau memberikan arahan, motivasi bagi masyarakat. Dengan memperhatikan potensi Desa Sukamaerta, maka potensi yang dikembangkan adalah budidaya Tanaman Kangkung dengan sistem Hidroponik sebagai percontohan yang dilakukan Majelis Taklim dan Pembesaran Lele Skala Rumahan yang dilakukan oleh kelompok remaja desa.

#### a) Budidaya Tanaman Kangkung dengan Sistem Hidroponik

Jenis tanaman kakung yang diplih, karena masa panen tanaman kangkung relatif cepat, tidak banyak membutuhkan media yang luas, model perawatan sangat mudah dan tidak membutuhkan air yang banyak dan tidak membutuhkan obat-obatan kimiawi. Metode yang digunakan adalah Sistem Hidroponik. Sistem ini sangat cocok untuk diterapkan karena dengan menggunakan biaya yang sangat murah. Media yang digunakan dapat menggunakan bahan bekas yang berupa pipa parlon, ember bekas, styroform box, botol plastik, gelas platik atau media yang sejenisnya. Media ini banyak dijumpai disekitar

rumah dengan memanfaatkan barang-barang yang tidak terpakai. Tanaman yang dipilih adalah tanaman kangkung, karena hampir semua keluarga rutin memasak sayur kangkung dan umur tanaman kangkung relatif singkat.

b) **Budidaya Lele Secara Rumah Tangga**

Desa Sukamerta juga terdapat usaha pembibitan lele dan pembesaran lele untuk memenuhi kebutuhan daerah Bekasi, Cikarang dan Karawang. Budidaya lele untuk pembesaran dapat dilakukan dengan skala rumah tangga dengan memanfaatkan ruang kosong disekitar rumah. Peralatan yang digunakan dapat memanfaatkan barang-barang bekas diantaranya spanduk bekas, palstik bekas, ember bekas, tong atau drum bekas. Umur bibit lele yang dipilih yang sudah berumur umur 2 bulan, hal ini untuk mengurangi kematian dan untuk mempercepat masa pembesaran. Penyediaan pakan juga relative murah dengan memanfaatkan pakan alami yaitu ikan, keong sawah, sisa makan atau sayuran dapat diperoleh dari warung makan, atau catering. Untuk pembesaran lele membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan sampai dengan dua bulan. Hasil budidaya lele dapat dikonsumsi sendiri atau dapat dijual ke tetangga, sebagai pendapatan tambahan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemberdayaan masyarakat melalui pola kemitraan dalam mengembangkan potensi ekonomi pedesaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku dalam menentukan program kegiatan, Kepala Desa sebagai pengarah atau Pembina sedangkan Dosen dan Mahasiswa sebagai fasilitator. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa menjadi titik awal dalam mengerakkan ekonomi pedesaan untuk menuju ekonomi desa mandiri. Pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dengan efektif dan berkesinambungan apabila peran masyarakat dilibatkan setiap kegiatan dari awal perencanaan sampai dengan akhir kegiatan.

Dengan memperhatikan hal tersebut UBP Karawang dapat mengambil peran aktif dalam perwujudan ekonomi desa Sukamerta yang mandiri dengan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat secara aktif dalam memberikan bimbingan, pembinaan, konseling atau diskusi bersama bagi kelompok masyarakat yang tergabung dalam Majelis Taklim atau Remaja Desa. Target dapat dicapai apabila masyarakat akan melakukannya secara bersama-sama dalam semangat gotong royong yang kuat. Tantangan dan keterbatasan menjadi motivasi bukan menjadi hambatan untuk menuju ekonomi Desa Sukamerta yang mandiri dan produktif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali pers. Jakarta.
- Angka Kemiskinan Provinsi Banten September Naik Menjadi 5,59 Persen. <https://banten.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html>. Diakses tanggal 12 September 2018.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. <https://bps.go.id> Data Kemiskinan di Indonesia. <https://ekonomi.0732026/bps-maret-2018-persentase-kemiskinanindonesia-terendah-sejak-1999>. Diakses tanggal 15 September 2018.
- Daftar Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-daftarkabupaten-dan-kota-di-provinsi-banten/> Diakses tanggal 13 September 2018.
- Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Adya Press. Yogyakarta.
- Jumlah desa tertinggal capai 60%. <https://nasional.kontan.co.id/news/jumlah-desatertinggal-capai-60>. Diakses tanggal 9 September 2018.
- In Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, Erlan Suwarlan, 2019 *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*.
- Mubarak, Z. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Program PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah dan Kota. UNDIP. Semarang.
- Pembangunan Ekonomi Pedesaan: Konsep, Prinsip, Strategi, hingga Implementasi Dana Desa. <https://portal-ilmu.com/pembangunan-ekonomipedesaan/> Diakses tanggal 14 September 2018.
- Prasetyo, 2015. *Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat*, <https://prafapet.wordpress.com/2015/05/07/> Diakses 28 Agustus 2018
- Putra, Andri Donnal. 2018. BPS: Maret 2018, Persentase Kemiskinan Indonesia Terendah Sejak 1999. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/16/130732026/bps-maret-2018-persentase-kemiskinanindonesia-terendah-sejak-1999>. Diakses tanggal 15 September 2018.
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suharyanto. 2015. *Menggapai Kemandirian Ekonomi Desa melalui BUM Desa*. <http://www.berdesa.com/menggapaikemandirian-ekonomi-desa-melalui-bum-desa/> Diakses tanggal 14 September 2018.
- Sukalele, Daniel, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah". [wordpress.com/pemberdayaan masyarakat miskin di era otonomi daerah](https://wordpress.com/pemberdayaan-masyarakat-miskin-diera-otonomi-daerah). Diakses tanggal 10 September 2018.
- Suryowati, Estu. 2016. *Desa di Indonesia Masih Tertinggal*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/10/20/141445026/20.168>. Diakses tanggal 9 September 2018.

Yupiter Gulo, Nicken Destriana , 2018, Pemebrdayaan Ekonomi Pedesaan Berbasais Partisipasi Warga Menuju Peningkatan dan Kemandirian Pengelolaan Ekonomi Di Desa Parakanlima, Cirebon Lebak Banten.

Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.